

**PENGARUH *LIQUIDITY RATIO*, *SOLVABILITY RATIO*, DAN
OPERATING CAPACITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BEI 2019-2022**

SKRIPSI



Oleh:

DEVI MIRANDA DEWI

2012321003/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2024

**PENGARUH *LIQUIDITY RATIO*, *SOLVABILITY RATIO*, DAN
OPERATING CAPACITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BEI 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi
Akuntansi**



Oleh:

DEVI MIRANDA DEWI

2012321003/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH *LIQUIDITY RATIO* , *SOLVABILITY RATIO* DAN
OPERATING CAPACITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022**

Yang Diajukan

DEVI MIRANDA DEWI
2012321003/FEB/AK

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Arief Rahman, S.E., M.Si.
NIDN : 0722107604

tanggal: 24-01-2024

Pembimbing II



Ria Dini Apriliasari, S.E., MSA
NIDN : 0719049102

tanggal: 24-01-2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosvafah, Dra. Ec., MM.
NIDN : 070310640

SKRIPSI

**PENGARUH *LIQUIDITY RATIO* , *SOLVABILITY RATIO* DAN
OPERATING CAPACITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022**

Disusun Oleh :

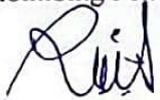
DEVI MIRANDA DEWI
2012321003/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

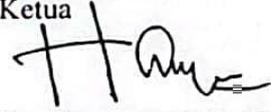
Pembimbing
Pembimbing Utama


Dr. Arief Rahman, S.E., M.Si.
NIDN : 0722107604

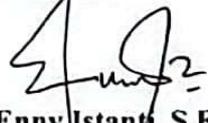
Pembimbing Pendamping


Ria Dini Apriliasari, S.E., MSA
NIDN : 0719049102

Tim Penguji
Ketua


Dr. Harvono, S.E., M.Si
NIDN : 0720076601

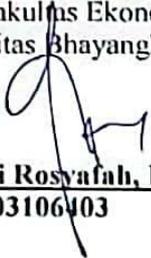
Sekretaris


Enny Istanti, S.E., MM.
NIDN : 0717097603

Anggota


Dr. Arief Rahman, S.E., M.Si.
NIDN : 0722107604

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.
NIDN : 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Miranda Dewi

NIM : 2012321003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH *LIQUIDITY RATIO*, *SOLVABILITY RATIO*, DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022.”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi / Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku yaitu pencabutan predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Januari 2024

Yang Menyatakan



(Devi Miranda Dewi)

NIM 2012321003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Liquidity Ratio, Solvability Ratio, dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2019-2022*** ”.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Kuasa-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin .
2. Bapak Kristiawan dan Ibu Naning Sudiarti selaku Orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Zahra'a Aurellia Zerlinda selaku adik satu-satunya saya yang sangat mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH.,M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. EC.,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Drs. Ec. Nurul Qomari, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Dr.Arief Rahman, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan yang berarti bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Ibu Ria Dini Apriliasari, SE.,MSA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu.
9. Dr. Haryono, SE.,M.Si selaku Dosen Penguji saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam pengembangan pengetahuan saya .
10. Enny Istanti, SE.,MM. selaku Dosen Penguji saya yang telah menyemangati dan memberikan motivasi untuk saya.
11. Kepada sahabat saya Sevia, Sukma, Sinta, Mia dan Melindra serta seluruh teman-teman saya baik dari sesama Prodi maupun Fakultas di Universitas Bhayangkara Surabaya, serta keluarga besar UKM KSR PMI Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah menyemangati, memberi pengalaman terbaik selama saya berkuliah di Universitas Bahayangkara Surabaya terima kasih semoga kita bisa selalu menjalin komunikasi dan silaturahmi.

9. Kepada Dhanu Dwi Anggara, terima kasih telah menjadi Partner terbaik saya, selalu menyemangati dan membantu saya dalam hal apapun termasuk dalam penyusunan skripsi ini .

10. Kepada BTS (Bangtan Sonyeondan), terima kasih telah menjadi panutan terbaik dalam menata masa depan. Semangat yang selalu kalian ajarkan dan cara mencintai diri sendiri akan selalu menjadi panutan disetiap momen berharga di kehidupan saya.

11. Dan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah mau berusaha sejauh ini walaupun telat untuk bersekolah lagi tapi alhamdulillah akhirnya bisa melewati ini semua. Terima kasih diri saya.

Semoga saya dan kita semua bisa semakin sukses dan sehat selalu di masa depan . Amiin .

Surabaya, 26 Januari 2024

Penulis

Devi Miranda Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Sinyal	14
2.2.2 <i>Liquidity Ratio</i>	15
2.2.3 <i>Solvability Ratio</i>	16
2.2.4 <i>Operating Capacity</i>	17
2.2.5 <i>Financial Distress</i>	19
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Kerangka Proses Berpikir	27
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi Penelitian	33
3.3.2 Nama dan Besar Sampel	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Jenis Data	35
3.5.2 Sumber Data.....	36
3.5.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Pengujian Data	37
3.6.1 Uji Normalitas	37
3.6.2 Uji Multikolinieritas	38
3.6.3 Uji Heteroskeradisisitas	39
3.6.4 Uji Autokorelasi	39
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	40
3.7.1 Teknik Analisis Data	40
3.7.2 Uji Statistik	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Perusahaan	45
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 <i>Liquidity Ratio</i>	59
4.2.2 <i>Solvability Ratio</i>	61
4.2.3 <i>Operating Capacity</i>	62
4.2.4 <i>Financial Distress</i>	63
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	65
4.3.1 Statistik Deskriptif	66
4.3.2 Uji Normalitas	67
4.3.3 Uji Multikolinieritas	68

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	69
4.3.5 Uji Autokorelasi	71
4.3.6 Uji Hipotesis	72
4.3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.3.6.2 Uji Parsial (Uji- t)	73
4.3.6.3 Uji Simultan (Uji-F).....	75
4.3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji-R ²)	76
4.4 Pembahasan.....	77
4.4.1 Hipotesis Pertama	77
4.4.2 Hipotesis Kedua	77
4.4.3 Hipotesis Ketiga	78
4.4.4 Hipotesis Keempat	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN.....	i

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	12
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	32
Tabel 3.2 Nama – Nama Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022	34
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022	35
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.....	61
Tabel 4.2 <i>Debt to Assets Ratio</i> perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.....	62
Tabel 4.3 <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.....	63
Tabel 4.4 <i>Financial Distress</i> perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.....	66
Tabel 4.5 Statistik deskriptif.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-R ²)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Rasio

Lampiran 2 : Output SPSS

Lampiran 3 : t- Tabel

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

**PENGARUH *LIQUIDITY RATIO* , *SOLVABILITY RATIO* DAN
OPERATING CAPACITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022**

Oleh :

DEVI MIRANDA DEWI

2012321003

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Ratio* yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Solvability Ratio* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Capacity* yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Springate*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, studi lapangan berupa data sekunder laporan keuangan tahunan periode 2019 hingga 2022 dan *internet searching* pada website BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : secara parsial *Liquidity Ratio* berpengaruh signifikan, *Solvability Ratio* tidak berpengaruh signifikan, dan *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan hasil secara simultan *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci : *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, *Operating Capacity*, *Financial Distress*.

***THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITY RATIO AND
OPERATING CAPACITY ON FINANCIAL DISTRESS IN
PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED
ON THE BEI 2019-2022***

By :

DEVI MIRANDA DEWI

2012321003

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity Ratio as measured using Current Ratio, Solvability Ratio as measured using Debt to Assets Ratio, and Operating Capacity as measured using Total Assets Turnover on Financial Distress as measured using Springate. Data collection techniques using literature studies, field studies in the form of secondary data on annual financial reports for the period 2019 to 2022 and internet searching on the IDX website, namely www.idx.co.id. Sample selection using purposive sampling method. The population in this study were 11 pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The data analysis used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression analysis with the SPSS 23 application. The results of this study indicate that: partially Liquidity Ratio has a significant effect, Solvability Ratio has no significant effect, and Operating Capacity has a significant effect on Financial Distress. While the results simultaneously Liquidity Ratio, Solvability Ratio, and Operating Capacity have a significant effect on Financial Distress.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Operating Capacity, Financial Distress.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sebuah perusahaan didirikan, pengusaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini memiliki hubungan langsung antara berdirinya suatu perusahaan dan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Widhy (2019) Setiap perusahaan selalu ingin memastikan bahwa tidak ada fluktuasi mata uang yang dapat menyebabkan gagalnya pembayaran kewajiban, namun lingkungan ekonomi yang tidak stabil ini dapat memaksa perusahaan untuk menemukan cara yang efektif dan efisien untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki. Salah satu penyebab utama dari ketidakstabilan ekonomi adalah karena era globalisasi di mana bisnis tidak hanya bersaing dengan konsumen dalam negeri, tetapi juga dengan konsumen dari negara lain. Fenomena ini (Widhy,2019) tidak hanya terjadi pada usaha kecil dan menengah, tetapi juga pada perusahaan besar. Ada beberapa perusahaan besar yang tidak mampu bertahan dari tekanan pasar, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan keuangan.

Widhiarti dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa penyebab kesulitan keuangan adalah rendahnya kemampuan entitas dalam mengelola dan menjaga stabilitas pasar tenaga kerja keuangan. Menurut CNBC Indonesia (2023), Pada penghujung tahun ini, kita sebagai warga negara Indonesia masih dihadapkan dengan ketakutan akan resesi 2023 dan masih berlanjut pada tahun 2024 ini masih

menjadi perbincangan hangat masyarakat Indonesia. Ada banyak sektor bisnis yang akan mengalami kesulitan keuangan dalam satu hingga dua tahun ke depan. CNBC (2022) menyatakan sektor-sektor tersebut antara lain bisnis yang bergerak di bidang konstruksi, transportasi, manufaktur, kelistrikan, petrokimia, produk makanan hewan, dan farmasi .

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produk kosmetik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional menurun pada kuartal II/2023 sebesar 1,36% dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan kinerja industri farmasi ini mengikuti tren kontraksi yang terjadi sejak kuartal III/2022. Menurut data dari DataIndonesia.id, (2023) Hal ini terjadi karena dicabutnya pandemi *Covid-19* di Indonesia sehingga terjadi penurunan penjualan retail di apotek. Selain pandemi *Covid-19*, industri farmasi diterpa beberapa kasus gagal ginjal akut misterius yang menyerang anak-anak. Menurut data Kementrian Perindustrian (Kemenprin, 2023), ekspor industri farmasi merosot 6,10% pada April – Juni 2023. Dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa beberapa sektor sedang mengalami penurunan termasuk perusahaan farmasi yang mengakibatkan perusahaan dikhawatirkan akan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.

Menurut Curry *et al.*, (2018), *Financial distress* adalah fase penurunan kondisi sebelum likuidasi atau dengan keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat .Jika perusahaan tidak mampu bertahan dalam kondisi *financial distress* maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kondisi ini dapat diprediksi dengan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh banyak peneliti.

Menurut Wahyu (2009), Kondisi kesulitan keuangan atau *Financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya adalah *Liquidity ratio* , *Solvability ratio* dan *operating capacity* . Variabel-variabel tersebut memang telah diambil dalam beberapa penelitian oleh peneliti terdahulu namun masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi dan tidak konsisten.

Menurut Kasmir (2012 hal 31-34), *Liquidity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi atau yang bersifat jangka pendek. *Liquidity ratio* dihitung menggunakan *current ratio* dimana merupakan rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan ($current\ ratio = \text{aset lancar} / \text{utang lancar}$). Menurut Anggun dan Eka (2023), *Liquidity ratio* menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* . Namun berbeda dengan menurut Mutmainnah dan Nurul (2022), *Liquidity ratio* menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Kesenjangan juga terjadi pada *Solvability Ratio*. *Solvability Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Kasmir (2016:151), Dalam arti luas dikatakan bahwa *Solvability ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut Fajar *et al* (2023), bahwa *Solvability ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial*

Distress . Sementara itu , menurut Mutmainnah dan Nurul (2022), *Solvability ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berlaku juga pada *Operating Capacity*. Menurut Atika (2013), *Operating Capacity* atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset–asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Nurul (2022), menunjukkan bahwa *Operating Capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* . Sementara itu, menurut Fajar *et al* (2023), *Operating Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Menurut Widhy (2019), Selain dari ketiga rasio yang digunakan Kesalahan perhitungan investor terhadap nilai tukar mata uang akan berdampak negatif jangka panjang, seperti pilihan investasi yang dibuat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap reputasi perusahaan. Bisnis yang menjadi lebih besar dari waktu ke waktu akan dapat beroperasi lebih efektif secara keseluruhan dan menghasilkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar jika ukurannya terus meningkat.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* suatu perusahaan. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan baik dari pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri maupun pihak eksternal . Maka dari itu peneliti mengambil judul mengenai

“ Pengaruh *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* berpengaruh secara parsial Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 ?
2. Apakah *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* berpengaruh secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* secara parsial Terhadap *Financial Distress* pada

perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah , rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini dapat diperoleh beberapa macam manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan referensi mengenai ilmu ekonomi terutama dibidang akuntansi sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *Financial Distress* pada perusahaan pada masa yang akan datang .

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dengan melihat dari *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* sebagai bahan acuan evaluasi, perbaikan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan .

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka konseptual, dan penjelasan dari hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka proses berpikir, pengukuran variabel penelitian , penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan dan pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian , deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diambil dari semua tahapan dari penelitian. Serta saran bagi penelitian mendatang, yang diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018), penelitian adalah langkah terakhir dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan dapat mengevaluasi penelitian dengan menggunakan teori. Pada penelitian kali ini, peneliti tidak menggunakan desain penelitian yang sama dengan desain penelitian sebelumnya. Namun, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan untuk memahami bahan kajian dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar *et al* (2023) dari Institut Teknologi Bandung tentang Pengaruh likuiditas, *leverage*, kapasitas operasional, profitabilitas, dan penjualan pertumbuhan sebagai prediktor *Financial distress* :(Properti, *Real Estate*, dan Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI). Penelitian ini menggunakan 38 perusahaan properti, real estate, dan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2022 dengan 646 observasi yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage*, kapasitas operasi, dan profitabilitas memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Untuk hasil mengenai likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Financial*

Distress. Hasil yang didapat memiliki hasil akurasi klasifikasi sebesar 84% yang menunjukkan bahwa 543 observasi dari 646 observasi adalah akurat.

Sementara itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Nurul (2023) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima tentang Pengaruh rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian selama 11 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* namun likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haras *et al* (2022) dari Universitas Negeri Gorontalo tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2020 adalah Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan periode 2017 hingga 2020. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pengujian regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan, *current ratio* berpengaruh secara signifikan, *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan, dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian

lanjutan adalah secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *return on equity* dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian selanjutnya adalah Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinofah *et al* (2022) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tentang Kekuatan Rasio Likuiditas, Aktivitas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Zmijewski* dengan menggunakan laporan keuangan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yang didapat dengan 17 perusahaan tekstil dan garmen periode tahun 2016 hingga 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan aktivitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dan secara simultan likuiditas, profitabilitas, arus kas operasi, aktivitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dan berikutnya adalah Hasil penelitian terdahulu oleh Anggun dan Eka (2023) dari Universitas Pamulang tentang Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Terdapat 50 perusahaan yang diduga mengalami kesulitan keuangan sehingga mengakibatkan *delisting* pada BEI periode 2017 hingga 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis

data menggunakan analisis regresi linier berganda . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang meliputi likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama Peneliti dan Judul	Objek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar <i>et al.</i> (2023) Institut Teknologi Bandung Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kapasitas Operasional, Profitabilitas, dan Penjualan Pertumbuhan Sebagai Prediktor <i>Financial Distress</i> : (Properti, <i>Real Estate</i> , dan Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI).	Perusahaan Properti, <i>real estate</i> , dan Perusahaan Jasa Konstruksi 2016 - 2022	1. <i>Leverage</i> , kapasitas operasi, dan profitabilitas memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . 2. Likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas , <i>leverage</i> Variabel dependen yang digunakan adalah <i>Financial Distress</i>	Objek yang digunakan peneliti perusahaan properti , <i>real estate</i> dan jasa konstruksi Pengambilan sampel dilakukan pada periode 2016-2022 Variabel independen lainnya yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan <i>sales Growth</i>
2.	Mutmainnah dan Nurul (2022) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	PT Krakatau Steel (persero) Tbk. (Industri Baja) pada tahun 2010-2020	1. <i>Leverage</i> , <i>operating capacity</i> , dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel independen yang digunakan : Rasio Likuiditas Rasio <i>Leverage</i> <i>Operating Capacity</i> Variabel dependen yang digunakan : <i>Financial Distress</i>	Waktu penelitian lebih panjang yaitu selama 10 tahun Hanya menggunakan 1 objek penelitian yaitu PT Krakatau Steel (persero) Tbk. Variabel independen lainnya yang digunakan adalah <i>Sales Growth</i> Pengambilan

					sampel dilakukan pada periode 2010 - 2020
3.	Haras <i>et al.</i> (2022) Universitas Negeri Gorontalo Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020	1. Secara parsial <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan, <i>current ratio</i> berpengaruh secara signifikan, <i>return on equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan, dan <i>return on assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel independen yang digunakan : Rasio Likuiditas Rasio Profitabilitas Variabel dependen yang digunakan adalah <i>Financial Distress</i>	Dalam penelitian hanya menggunakan 2 variabel independen Variabel independen lainnya yang digunakan adalah rasio profitabilitas Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri Pengambilan sampel dilakukan pada periode 2017-2020
4.	Rinofal <i>et al.</i> (2022) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogjakarta Kekuatan rasio likuiditas, aktivitas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan	perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	1. Likuiditas, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Aktivitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, arus kas operasi, aktivitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel independen yang digunakan : Rasio Likuiditas Rasio <i>Leverage</i> Variabel dependen yang digunakan adalah <i>Financial Distress</i>	Variabel independen lainnya yang digunakan adalah Rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan arus kas operasi Objek penelitian yang digunakan adalah industri tekstil dan garmen Pengambilan sampel dilakukan pada periode 2016-2020
5.	Anggun dan eka (2023) Universitas Pamulang Pengaruh Rasio Keuangan Dalam	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017 – 2021	Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan sedangkan	Variabel independen yang digunakan : Rasio Likuiditas	Variabel independen lainnya yang digunakan adalah rasio aktivitas

	Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021		rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Rasio <i>Leverage</i> Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas Stabilitas penjualan Variabel dependen yang digunakan adalah <i>Financial Distress</i>	Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Pengambilan sampel dilakukan pada periode 2017 - 2021
--	---	--	---	---	--

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham, Eugene, dan Joul (2014:184), Teori sinyal atau *Signaling Theory* merupakan teori yang digunakan oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen mengelola potensi perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengapa bisnis mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan informasi mengenai transaksi keuangannya kepada pihak eksternal.

Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Laporan keuangan yang menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa Perusahaan berjalan dengan baik dan memiliki keuangan yang baik. Sebaliknya, laporan keuangan yang menunjukkan laba yang buruk menunjukkan bahwa bisnis sedang dalam kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.

Menurut Dessy (2020), Pihak manajemen bertindak sebagai agen yaitu menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pengguna laporan. Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal terkait dengan masalah keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen berdasarkan apa yang terjadi di perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangannya, yang menunjukkan apakah perusahaan memperoleh laba negatif atau positif selama beberapa tahun. Dengan melihat dan mengukur laporan keuangan, para investor dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam kondisi *financial distress*. Perusahaan yang memberikan sinyal investasi yang baik akan mengurangi kemungkinan kondisi *financial distress*.

2.2.2 Liquidity Ratio

Menurut Dessy (2020), Sebagian kekayaan perusahaan diwakili oleh aktiva lancarnya. Agar tetap mampu mempertahankan kondisi likuid, suatu perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat, sehingga potensi perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Manajemen dapat memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan analisis rasio likuiditas .

Menurut Weston dalam (Kasmir, 2019, p.129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2020:59), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pada penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas peneliti menggunakan *Current Ratio* .

Pernyataan Menurut Hery (2018:152) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Berdasarkan dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Liquidity Ratio* atau rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dianggap sehat adalah perusahaan yang memiliki hasil rasio likuiditas paling sedikit sebesar 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

2.2.3 Solvability Ratio

Pernyataan menurut Kasmir (2019:152) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Pengertian Solvabilitas menurut Fahmi (2017) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Didukung pernyataan Harahap (2008:303) Rasio Solvabilitas adalah rasio

yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Pengukuran yang dilakukan peneliti menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa *Solvability Ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila hasil dari perhitungan rasio mencapai angka dibawah 100%.

2.2.4 Operating Capacity

Menurut Atika (2013) *Operating Capacity* atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besaran efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Atika (2013) *Operating Capacity* dinilai dari *Total Assets Turnover* dengan membandingkan total penjualan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan Rasio ini. Menurut Fahmi (2017) *Operating capacity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal . Rasio *operating capacity* yang digunakan ialah *total asset turnover* (TATO).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pernyataan diatas *Operating Capacity* atau yang biasa disebut rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Financial Distress* pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk rasio perputaran total aset adalah dua kali perputaran aktiva dalam satu tahun. Kapasitas operasi atau *Operating Capacity* dapat digunakan untuk membuat keputusan manajemen. Menurut Kasmir (2016:176-185), ada lima rasio kapasitas operasional yang dapat dianalisis:

1. Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*) adalah rasio yang mengukur perputaran semua aset perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset.
2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio Perusahaan memiliki kelebihan modal kerja jika perputaran modal kerjanya rendah; sebaliknya, jika perputaran modal kerjanya tinggi, maka perputaran persediaannya terlalu kecil.
4. Perputaran Persediaan, juga dikenal sebagai *Inventory Turnover*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering dana berputar dalam persediaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi lebih efisien dalam mengelola persediaannya. Akibatnya, akan berdampak pada penjualan yang cepat.

5. Perputaran Piutang, juga disebut sebagai Perputaran Piutang, adalah rasio yang menghitung berapa lama penagihan hutang dalam jangka waktu tertentu. Tingginya rasio menunjukkan keadaan bisnis dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit investasi dalam piutang uang.

Menurut Fahmi (2017) *Operating capacity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal . Berdasarkan pernyataan diatas *Operating Capacity* atau yang biasa disebut rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Financial Distress* pada perusahaan. Rasio *operating capacity* yang digunakan ialah *total asset turnover* (TATO).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Financial Distress

Ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajibannya, dan perusahaan berada di ambang kebangkrutan, itu disebut *financial distress*.

Pernyataan Menurut Shahwan (2015), pengaruh internal dan eksternal dapat menyebabkan krisis keuangan. Faktor internal perusahaan termasuk masalah arus kas, jumlah hutang, dan kerugian selama bertahun-tahun operasi perusahaan. Faktor eksternal lainnya termasuk kebijakan pemerintah, yang dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan; kebijakan suku bunga yang

meningkat, di sisi lain, meningkatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. *Financial distress*, juga dikenal sebagai kesulitan keuangan, terjadi sebelum perusahaan bangkrut. Rasio keuangan perusahaan biasanya digunakan dalam penelitian tentang kondisi *financial distress*.

Didukung Pernyataan diatas Menurut Khaliq *et al* (2014) *Financial Distress* merupakan keadaan suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Ketika pengeluaran perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah atau ketika pendapatan sangat sensitif terhadap kondisi perekonomian , tekanan finansial akan meningkat dan semakin menyulitkan perusahaan. Serta Menurut Wahyu (2009) *Financial distress* adalah fase penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Berdasarkan pernyataan diatas *Financial Distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga belum mampu memenuhi kewajibannya dan apabila terus berlanjut maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dalam mengetahui perhitungan *Financial Distress*, peneliti menggunakan perhitungan *Springate* dengan rumus :

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Dimana :

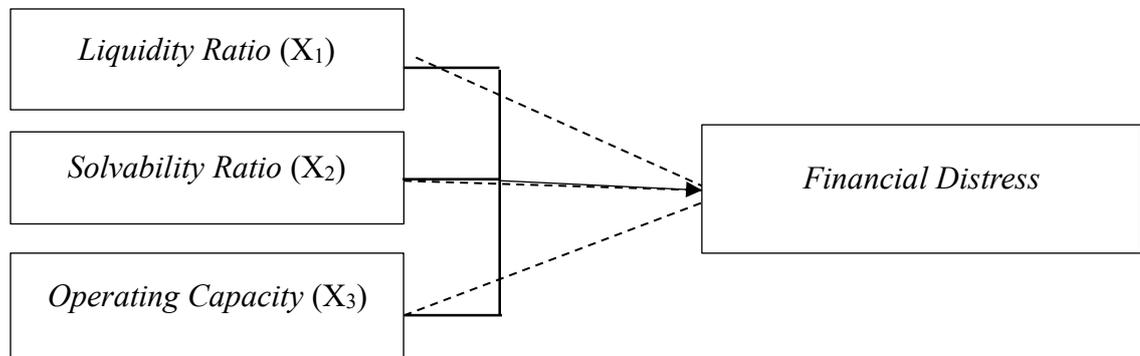
$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2024)

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Hubungan simultan

- - - - -> : Hubungan parsial

Keterangan :

Dalam kerangka konseptual diatas terdapat tiga variabel *independent*

(variabel bebas), yaitu :

$X_1 = \textit{Liquidity Ratio}$

$X_2 = \textit{Solvability Ratio}$

$X_3 = \textit{Operating Capacity}$

Juga terdapat variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu :

$Y = \textit{Financial Distress}$

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sementara karena jawaban yang akan didapatkan baru berdasarkan teori. Rumusan hipotesis didapatkan atas dasar kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

2.4.1 Pengaruh *Liquidity Ratio* Terhadap *Financial Distress*.

Kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan membayar kewajiban jangka pendeknya diwakili oleh *Liquidity Ratio* atau rasio likuiditas. Salah satu cara mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan melihat rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, tetapi rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan, yang biasanya dianggap sebagai aset yang tidak likuid.

Kemungkinan krisis keuangan lebih rendah dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi. Menurut teori sinyal dan likuiditas, perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang baik dalam bentuk informasi, sehingga investor diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang tidak dalam kesulitan keuangan dan yang tidak. Perusahaan akan memiliki lebih sedikit kemungkinan mengalami financial distress jika mereka dapat membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan lancar. Dengan kata lain, semakin besar rasio likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan mengalami financial distress. Penelitian ini mengharapkan likuiditas perusahaan dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi ketika suatu perusahaan menghadapi krisis keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun dan eka (2023). likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap keadaan *Financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haras *et al* (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : *Liquidity ratio* yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

2.4.2 Pengaruh *Solvability Ratio* Terhadap *Financial Distress*.

Menurut Marfungatun (2017), Rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi, mereka dapat menghadapi kesulitan untuk melunasi hutang mereka. Dengan kata lain, rasio solvabilitas akan dapat meningkat jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, perusahaan akan mungkin menghadapi masalah keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Chrissentia dan Syarief (2018), yang menemukan bahwa tingkat kesulitan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. Sementara itu menurut Anggun dan Eka (2023), rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan pada *Financial Distress*. Artinya, bisnis beroperasi dengan utang

seminimal mungkin. Perusahaan yang memiliki utang yang rendah memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk gagal bayar. Akibatnya, tingkat stres yang disebabkan oleh masalah keuangan berkurang.

H2: *Solvability Ratio* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.4.3 Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*.

Rasio yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola asetnya untuk kebutuhan operasionalnya disebut *Operating Capacity* atau rasio aktivitas. Dengan menggunakan aset untuk kegiatan operasi, perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan laba. Namun, jika suatu perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aset untuk penjualan, maka perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan yang signifikan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa bisnis akan mengalami kesulitan keuangan saat melunasi kewajibannya atau mengalami *Financial distress*..

Salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk memprediksi krisis keuangan adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. TATO adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset yang merupakan sumber dayanya.

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar *et al.* (2023) *operating capacity* atau rasio aktivitas yang di

proxykan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan dan didukung oleh penelitian dari Rinofal *et al.* (2022) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress* dan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mempertimbangkan pengeluaran modal dan strategi pemasarannya. Jika rasio ini rendah, perusahaan tidak akan menghasilkan penjualan yang cukup untuk mengimbangi investasi dalam aktivitya, yang menunjukkan kinerja yang tidak baik, yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan menyebabkan krisis keuangan.

H3 : *Operating Capacity* diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.4.4 Pengaruh *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinofal *et al.* (2022) dapat diketahui bahwa *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2017) dimana variabel *likuiditas*, *leverage*, dan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Kusanti (2015) Hal ini menunjukkan semakin efektif suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin besar keuntungan

yang diharapkan. Sebaliknya, jika bisnis tersebut menggunakan asetnya dengan tidak efektif, bisnis tersebut dapat mengalami krisis keuangan dan menunjukkan adanya kinerja yang buruk karena bisnis tersebut tidak dapat menghasilkan volume penjualan yang cukup untuk memenuhi investasi dalam aktivasnya.

H4 : *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pernyataan dari para peneliti terdahulu diatas maka penulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif membuat hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : *Liquidity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.
2. H2 : *Solvability Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.
3. H3 : *Operating Capacity* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.
4. H4: *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.

BAB III

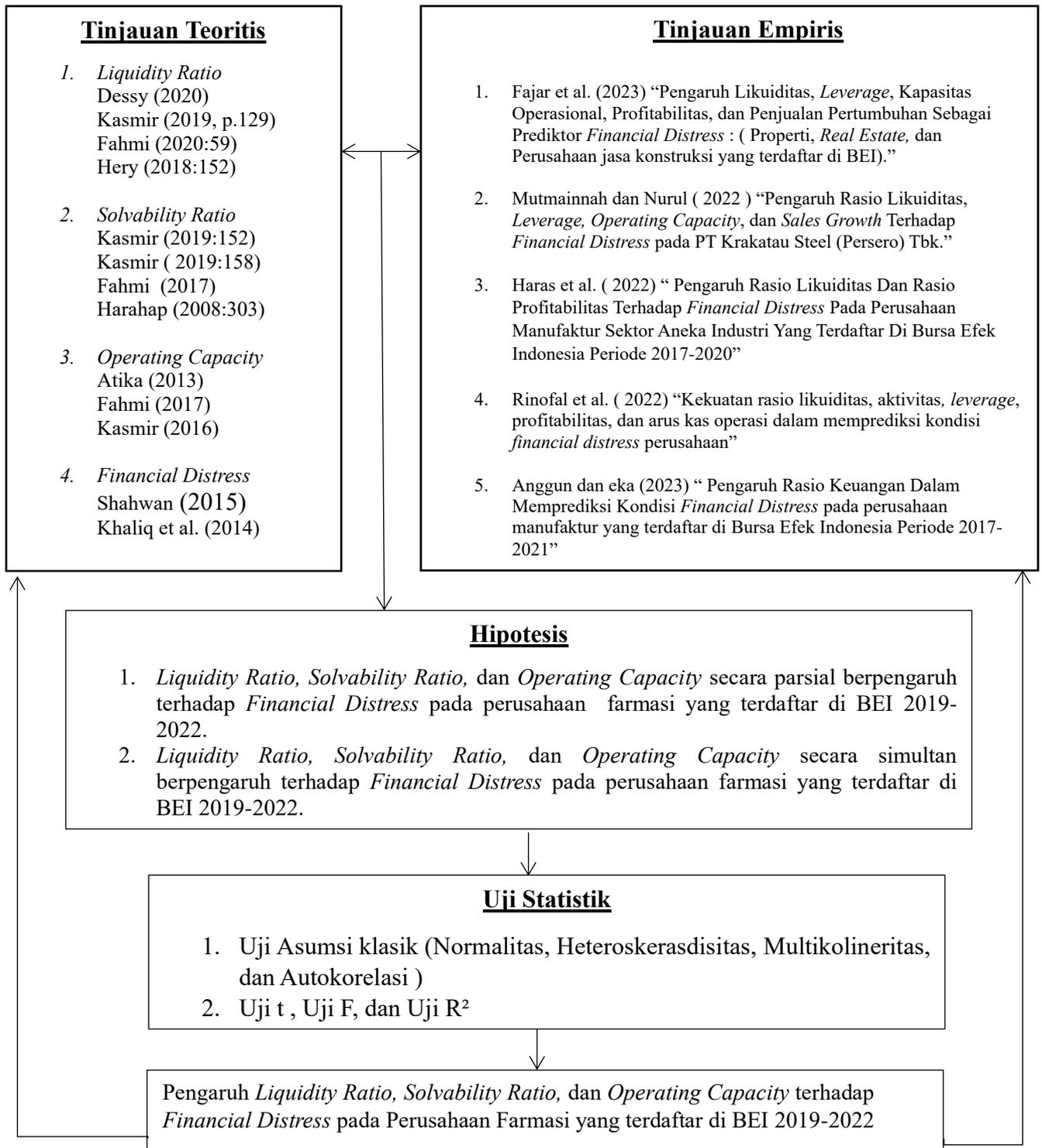
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam penelitian tersebut. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat yaitu *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.

Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat ini sangat penting untuk perusahaan untuk membuat dan mengambil keputusan dalam menghadapi *financial distress* atau kesulitan keuangan pada perusahaan. Serta membantu perusahaan untuk memperbaiki apa saja yang menjadi faktor terjadinya *financial distress* tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022 sehingga dapat disusun kerangka proses berpikir tentang pengaruh ketiga variabel bebas yaitu *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan pada gambar 3.1 diatas menunjukkan hasil tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yang digunakan dalam menyusun kerangka proses berpikir. Tinjauan teoritis dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara mempelajari teori-teori yang sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan pada tinjauan empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan adanya tinjauan teoritis dan tinjauan empiris diatas diharapkan mampu membantu peneliti dalam menyelesaikan rumusan permasalahan penelitian ini.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka proses berpikir dengan 2 cara yaitu deduktif dan induktif. Dalam gambar 3.1 diatas tinjauan teoritis yang digunakan oleh peneliti menggunakan proses pikir secara deduktif yaitu dengan menganalisis permasalahan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus dan telah dijelaskan melalui teori dan konsep yang telah ada. Dalam tinjauan empiris peneliti menggunakan proses pikir secara induktif yaitu dengan menganalisis permasalahan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi hal-hal yang bersifat umum, yang didapatkan dengan cara menganalisis, menjawab permasalahan yang ada, dan mengambil kesimpulan berdasarkan tinjauan tersebut.

Adanya tanda panah yang menghubungkan tinjauan teoritis dengan tinjauan empiris menunjukkan bahwa tanda panah tersebut memiliki keterkaitan sehingga dapat disusun rumusan masalah. Setelah didapatkan rumusan masalah kemudian disusun menjadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, kemudian

dapat diujikan kebenarannya menggunakan uji statistik, sehingga tersusunlah sebuah skripsi. Terdapat tanda panah yang mengarah keatas menghubungkan tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yang menunjukkan bahwa skripsi ini memberikan suatu dukungan dengan cara memperkuat teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut pernyataan Sugiyono (2018:39) dalam operasional variabel “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau penilaian dari orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya “.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas sebagai variabel X yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity*.

1. *Liquidity Ratio*

Menurut Pernyataan Menurut Hery (2018:152) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Cara pengukuran *Liquidity Ratio* ini yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. *Solvability Ratio*

Pernyataan menurut Kasmir (2019:152) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Pengukuran yang dilakukan peneliti menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). Cara pengukuran *Solvability Ratio* ini yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Operating Capacity*

Menurut Fahmi (2018:132) *Operating capacity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal . Rasio *Operating Capacity* yang digunakan ialah *Total Asset Turnover* (TATO). Cara pengukuran *Operating capacity* ini yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat sebagai variabel Y. Didalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *Financial Distress*. *Financial distress* (platt dan platt dalam hanifah *et al*, 2013). adalah keadaan berkurangnya keuntungan yang dialami oleh perusahaan setelah beroperasi selama beberapa tahun untuk mencegah kebangkrutan .

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	<i>Liquidity Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i>	$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
2.	<i>Solvability Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt Assets to Ratio</i>	$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	<i>Operating Capacity</i> (X ₃)	<i>Total Assets</i> <i>Turnover</i>	$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Springate</i>	$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$	Rasio

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:80), Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya .

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2022.

3.3.2 Nama dan Besar Sampel

Berikut nama-nama perusahaan farmasi yang terdaftar dan masuk kedalam kriteria data penelitian yaitu :

Tabel 3.2

Nama – Nama Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
4.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	KAEF
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA

7.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8.	PT. Phapros Tbk	PEHA
9.	PT. Organon Pharma Tbk.	SCPI
10.	PT. Soho Global Tbk.	SOHO
11.	PT. Indofarma Tbk.	INAF

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022
2. Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember mulai tahun 2019 hingga Desember 2022.

Tabel 3.3

Kriteria Sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022	11
2.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 hingga Desember 2022	11
	Total Sampel	11
	Total Tahun Penelitian	4
	Total Sampel x Total Tahun Penelitian	44

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari sumber informasi laporan keuangan tahunan melalui website resmi www.idx.co.id pada perusahaan farmasi periode 2019-2022.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan november hingga semua data terkumpul sesuai kebutuhan data penelitian .

3.5 Prosedur Pengambilan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39),

penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Menurut pernyataan Sujarweni (2015:89), Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah, dan lain – lain. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia / IDX secara online. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data – data berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data laporan keuangan tahunan 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 melalui situs resmi website www.idx.co.id.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur refrensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian untuk

mendapatkan kejelasan konsep dan upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Studi Lapangan

Merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan tersebut diperoleh dari website resmi BEI periode 2019-2022. Periode penelitian ini dipilih peneliti karena untuk menilai konsistensi hasil pengujian serta karena keterbatasan peneliti dalam mengolah data agar penelitian lebih mudah untuk dilakukan.

3. *Internet Searching*

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi tambahan yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis berkaitan dengan masalah yang dikaji.

3.6 Pengujian Data

Dalam melakukan pengujian data, diperlukan pengujian tahap pertama yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan memperoleh model regresi sebelum melakukan suatu analisis model regresi linier.

Uji asumsi klasik yang disebutkan memiliki beberapa uji yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari

populasi normal. Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik dalam normal plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau dengan melihat grafik histogram. Data dianggap normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($> 0,05$) dan jika dibawah 0,05 ($< 0,05$) maka data tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai Tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi mutikolineritas. Sebaliknya bila nilai tolerance dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017: 139-143) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Menurut Ghozali (2006:103), Uji run test akan memberikan kesimpulan yang pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d

terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test.

Kriteria hasil DW sebagai berikut :

1. Bila nilai DW antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak terjadi autokorelasi
2. Bila nilai $DW < dL$ berarti terjadi autokorelasi positif
3. Bila nilai $DW > (4-dL)$ berarti terjadi autokorelasi positif
4. Bila nilai DW antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan

3.7 Teknik Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Ghozali (2017) menyatakan Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* Maka akan muncul model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Distress*

X₁ : *Liquidity Ratio*

X₂ : *Solvability Ratio*

X₃ : *Operating Capacity*

a : Konstanta

e : *Error Term*

3.7.2 Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji – t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji – t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yakni secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah pengujian uji – t dengan memasukkan variabel independen yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan uji – t. Selanjutnya nilai yang dihasilkan oleh masing - masing variabel akan dijadikan suatu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak berdasarkan nilai signifikan 0,05.

Langkah – Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: Artinya *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Artinya *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Menggunakan *Level of significance* (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = ($\alpha/2, n-k-1$)

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Liquidity Ratio* (X_1) *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *Liquidity Ratio* (X_1) *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

2. Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan (Uji – F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen berupa *Financial Distress* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Langkah pengujian uji – f dilakukan dengan memasukkan nilai variabel independen ke dalam aplikasi SPSS dan

dilakukan uji – f. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah – Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: Artinya *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Artinya *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Menggunakan *Level of significance* (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = ($k, n-k-1$)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (jumlah sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variabel)

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen berupa *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

A. PT. Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk, yang didirikan pada tahun 1970, menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang muncul di Bursa Saham Indonesia. PT Merck Tbk telah berkembang dengan hampir 400 pekerja dan berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Grup Merck menggunakan PT Merck Tbk sebagai pusat manufaktur Asia Tenggara. PT Merck Tbk sekarang menjadi pemimpin pasar obat resep.

B. PT. Kalbe Farma Tbk

Perusahaan ini awalnya adalah bisnis farmasi di garasi rumah milik pendirinya di Jakarta Utara. Perusahaan itu akhirnya resmi didirikan pada 10 September 1966. Untuk meningkatkan bisnis farmasinya, perusahaan mendirikan PT Dankos Laboratories (sekarang PT Dankos Farma) pada tahun 1977. Pada tahun 1981, perusahaan mengalihkan distribusinya ke PT Enseval sesuai aturan pemerintah. Pada tahun 1985, perusahaan mengakuisisi PT Bintang Toedjoe untuk mengembangkan bisnis produk kesehatan. Selain itu, perusahaan memperkuat bisnis farmasinya dengan mengakuisisi PT Hexpharm Jaya Laboratories. Pada tahun 1989, dua anak

usaha perusahaan, PT Igar Jaya dan PT Dankos Laboratories, resmi melantai di bursa saham. Perusahaan ini masuk ke bursa saham secara resmi pada tahun 1991 setelah mengakuisisi PT Sanghiang Perkasa pada tahun 1992 dan memperluas bisnis nutrisinya. Pada tahun 1994, mereka meluncurkan minuman energi Extra Joss dan anak usaha mereka, PT Enseval Putera Megatrading, juga masuk ke bursa saham.

Pada tahun 1995, perusahaan menjual 50% saham PT Helios Arnott's Indonesia. Pada tahun 1997, perusahaan masih memiliki 50% saham PT Helios Arnott's Indonesia. Selain itu, perusahaan menjual bagian kemasan gelasnya ke Schott Glasswerke Beteiligungs. Pada akhirnya, perusahaan tersebut membeli merek Woods dan 80% saham PT Saka Farma Laboratories. Perusahaan ini menggabungkan Kalbe Group pada tahun 2005 untuk meningkatkan kemampuan produksi, pemasaran, dan keuangannya. Dalam proses transformasi, perusahaan meluncurkan logo baru pada tahun 2007. Perusahaan ini juga mulai mengirimkan barangnya ke Laos dan semua negara ASEAN lainnya. Selanjutnya, perusahaan ini mendirikan Stem Cell dan Cancer Institute. PT Renalmed Tiara Utama, perusahaan yang berdagang alat kesehatan, dibeli oleh perusahaan pada tahun 2008.

C. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya adalah bagian dari Tempo Grup. PT PD Tempo, yang bergerak dalam perdagangan produk farmasi, didirikan pada tanggal 3 November 1953.

Pada tahun 1991, perusahaan distrukturisasi. PT Scanchemie, yang didirikan pada tahun 1970, memulai produksi produk farmasi dalam skala besar secara komersial. Seiring berjalannya waktu, sejak tahun 1977, Perseroan telah memproduksi kosmetik dan produk konsumen melalui entitas anaknya. Bisnis ini memiliki empat divisi inti bisnis: divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur dan distribusi, serta divisi pendukung.

Setelah menjadi perusahaan publik pada tahun 1994, Perseroan mencatatkan 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995, jumlah saham Perseroan meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Jumlah saham Perseroan meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar pada tahun 2006, ketika nilai nominal masing-masing saham diubah dari Rp 500 menjadi Rp 50. Pada tahun 2007, perusahaan memperluas operasi globalnya ke Thailand. Pada tahun 2010, perusahaan mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines dan Tempo Scan Pacific Malaysia.

Kantor pusat Tempo Scan telah pindah ke Tempo Scan Tower yang terletak di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. Gedung ini terdiri dari 30 lantai dan 4 basement dengan luas total 70.000 meter persegi, dan diresmikan pada bulan Maret 2012. Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG pada tahun 2017. Pabrik ini terletak di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan mulai

beroperasi pada Februari 2019. Saat ini, ada 9 lokasi di mana perusahaan memproduksi barang.

D. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan pada tanggal 30 April 1976, dan beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. DVLA memiliki kantor pusat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430, Indonesia, dan pabriknya berada di Bogor. Blue Sphere Singapore Pte Ltd., afiliasi dari perusahaan farmasi Filipina United Laboratories Inc., adalah induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk dan memiliki 92,13% saham DVLA. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA meliputi manufaktur, perdagangan, jasa, dan distribusi produk farmasi, kimia farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah melakukan manufaktur, perdagangan, dan jasa atas produk farmasi. DVLA menerima pernyataan efektif dari Bapepam-Lk pada tanggal 12 oktober 1994 untuk melakukan IPO, atau penawaran umum perdana saham DVLA kepada masyarakat, dengan nilai nominal 1,000 saham dengan harga penawaran \$ 6,200 per saham, saham ini pertama kali muncul di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 November 1994.

E. PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk

Pada 16 Agustus 1971, Kimia Farma (Persero) Tbk KAEF didirikan. Kantor pusat KAEF berada di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110, dan unit produksinya ada di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto),

dan Tanjung Morawa terhubung dengan Medan. Pada tahun 1817, Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial dan bergerak dalam distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, ketika pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status KAEF diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, PN Farmasi Kimia Farma diganti menjadi Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma. Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero pada tahun 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah. Nama barunya adalah PT Kimia Farma (Persero). pemilik saham Pemerintah republik Indonesia memegang kendali atas KAEF, dengan satu saham preferen.

Berdasarkan keyakinan dasar perusahaan, lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan jasa berkualitas tinggi di bidang kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan. Dalam industri makanan/minuman dan apotik saat ini, KAEF telah menghasilkan sebanyak 361 jenis obat, yang mencakup beberapa kategori produk, seperti obat genetik, produk kesehatan konsumen (OTC), obat herbal, kosmetik, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku. Pada tanggal 14 Juni 2014, dari bapenam-LK menerima pernyataan efektif untuk melakukan penawaran 74 IPO saham KAEF (public offering) sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan harga penawaran 200 USD per saham. Saham ini dibuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Juli 2001.

F. PT. Pyridam Farma Tbk

Pyridam adalah nama awal Pyridam Farma Tbk, yang didirikan pada tanggal 27 Nopember 1977. Kantor pusat PYFA berada di ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530, sementara pabriknya berada di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, di provinsi Jawa Barat. Telefon: (6221) 5369-0112, 5366-0865, 5366-0866, dan fax: (6221) 532-9042. PYFA menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 27 September 2001 untuk melakukan penawaran umum perdana saham PYFA kepada masyarakat senilai 120.000.000 dengan harga Rp100 per saham. Pada tanggal 16 Oktober 2001, saham dan Waran Seri 1 sebanyak 60.00.000 didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp105 per saham.

G. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Di tengah persaingan yang semakin ketat di industri jamu, Sido Muncul telah berhasil memperoleh bagian pasar terbesar dan mempertahankan citra sebagai perusahaan jamu terbesar di Indonesia. Kesuksesan saat ini tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini. Perjalanan yang cukup panjang dilalui oleh perusahaan yang telah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie, yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat pada tanggal 12 April 1976, dan istrinya, Ibu Rakhmat Sulistio, yang lahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio, dan wafat pada tanggal 14 Februari 1983, memulai usaha

pertamanya dengan membuka perusahaan pemerahan susu yang besar di Ambarawa, Melkrey. Pada tahun 1928, perang Malese melanda dunia. Karena perang ini, bisnis mereka yang didirikan oleh Melkrey terhenti dan mereka harus pindah ke Solo pada tahun 1930. Pasangan ini kemudian memutuskan untuk tidak menyerah dan membuka toko roti yang disebut Roti Muncul. Lima tahun kemudian, pasangan ini memutuskan untuk mendirikan bisnis jamu di Yogyakarta menggunakan kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam membuat jamu dan rempah-rempah.

Pada tahun 1941, mereka mengembangkan Jamu Tolak Angin, yang sebelumnya dikenal sebagai Jamu Tujuh Angin. Mereka mengungsi ke Semarang selama perang kolonial Belanda kedua pada tahun 1949 dan mendirikan bisnis jamu yang disebut Sido Muncul, yang berarti "impian yang terwujud". Usaha jamu rumahan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 dimulai dengan bantuan tiga karyawan. Keluarga Ny. Rakhmat Sulistioningsih (juga dikenal sebagai Go Djing Nio) pindah ke Semarang pada tahun 1951. Di sana, mereka mendirikan pabrik jamu yang sederhana, tetapi produknya disukai oleh banyak orang. Karena usaha keluarga ini semakin besarnya, pabrik harus dimodernisasi juga.

H. PT. Phapros Tbk

PT. Phapros Tbk berdiri pada tahun 21 dan berasal dari NV Pharmaceutical Processing Industry yang kemudian disingkat menjadi Phapros. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan produk farmasi.

Berkantor pusat di Jakarta dan didirikan pada bulan Juni 1954. Selama lebih dari empat puluh tahun, pabriknya di Jalan Simongan No 131, Semarang, telah menghasilkan obat-obatan berkualitas tinggi seperti Antimo, Pehavral, Bioneuron dan Bioneuron Injeksi, Hypobhac 25 Injeksi, Hypobhac 100 Injeksi, dan Pehatifen Tablet dan Sirup. Perusahaan ini merupakan bagian dari pengembangan perusahaan Oei Tiong Ham Concern (OTHC), konglomerat pertama di Indonesia yang memiliki kontrol atas industri gula dan agroindustri. Pada tahun 1961, sebagai akibat Kekayaan OTHC dinasionalisasi, dan Phapros diubah menjadi sebuah perusahaan holding, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Pada tahun 2003, RNI menguasai 53% saham Phapros, dan selebihnya milik publik. Phapros memproduksi 137 obat pada akhir 2002, 124 di antaranya adalah obat yang dikembangkan sendiri.

Pada pertengahan tahun 2004, Phapros memasukkan produk alam ke dalam grup Agro Medicine yang dikenal sebagai Agromed. Pada tahun 2012, Phapros mencapai penjualan bersih sebesar Rp 500 miliar, tepatnya Rp 529,75 miliar, tumbuh 12,5 persen dari penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp 470.67 miliar. Selain itu, laba tahun berikutnya juga meningkat dengan baik, meningkat sebesar 75 persen dari 64.69 miliar menjadi 69.14 miliar. Selain itu, perusahaan ini berhasil mengembangkan fasilitas produksi injeksi yang menghasilkan nilai tambah tinggi, menanam investasi dalam jumlah besar material, dan untuk pertama kalinya memperoleh sertifikat lingkungan.

I. PT. Organon Pharma Tbk.

Perusahaan patungan antara Bernard Murimboh dan Schering-Plough Corporation, Organon didirikan pada 7 Maret 1972 dengan nama PT Essex Indonesia. Pada tahun 1974, pabriknya di Pandaan, Pasuruan, mulai dibangun dan mulai beroperasi pada Januari 1975. PT Essex sendiri awalnya memproduksi produk farmasi dengan hampir semua bahan baku impor. Namun, pada tahun 1979, mereka mulai memproduksi bahan dasar gentamisin. Pada tahun 1984, struktur kepemilikan saham berubah: PT ASEAM Indonesia memiliki 20% saham, Bernard memiliki 5,2% saham, dan Schering-Plough memiliki 70%. Pada 29 Maret 1990, PT Schering-Plough Indonesia menjadi nama perusahaan karena Schering-Plough menjadi pemegang saham utama dalam dana untuk membangun pabrik di Surabaya.

Tidak lama setelah perubahan nama, Schering-Plough Indonesia menjadi perusahaan publik pada 8 Juni 1990 dengan melepas 3,6 juta sahamnya seharga Rp 12.750/lembar. Saat itu, kode emitennya adalah SCPI, dan ASEAM Indonesia melepaskan sahamnya. Saham Schering-Plough Corp meningkat menjadi 90% selama pertumbuhannya. Namun, sejak 1997, Schering-Plough mulai mengimpor bahan baku karena harga produksi sendiri menjadi terlalu mahal. Selain itu, Schering-Plough terus menutup pembuatan tablet dan produk steril. Produknya termasuk antibiotik seperti Garamycin dan Netromicyn, obat kulit seperti Betamethasone Dipropionate dan Valerate, dan obat alergi seperti Claritin dan Clarinase.

Selain itu, SCPI menghasilkan produk farmasi hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan produk obat seperti kanker dan hepatitis yang diimpor dan diproduksi di tempat. Perusahaan ini memiliki 308 pekerja pada tahun 2008. Sejak Agustus 1994, perusahaan telah menerapkan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Merck & Co. (atau MSD, tidak sama dengan Merck KGaA), perusahaan AS, mengumumkan akuisisi Schering-Plough Corp. sebesar US\$ 44,1 miliar pada 10 Maret 2009. Perusahaan tersebut merger pada 3 November 2009, dengan Schering-Plough Corp. berganti nama menjadi Merck & Co., dan Merck & Co. sebelumnya digabungkan ke dalamnya. Namun, PT Schering-Plough Indonesia Tbk, anak usaha MSD di Indonesia yang sebelumnya merupakan anak usaha dari Schering Plough Corporation, dan PT Merck Sharp & Dohme Indonesia, yang sebelumnya merupakan anak usaha dari MSD, tidak bergabung dalam merger dan tetap terpisah. Akibatnya, nama asli kedua perusahaan awalnya tetap dipertahankan. Baru pada 12 Oktober 2012, PT Schering-Plough Indonesia Tbk diubah menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Pada tahun 2020, sembilan puluh persen penjualan sebesar Rp 1,33 triliun oleh pihak berelasi—Merck Sharp Dohme Asia Pacific Services Pte. Ltd. memberikan Rp 1,03 triliun dan PT Merck Sharp & Dohme Indonesia memberikan Rp 158,37 miliar—dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 127 miliar. Sejak 22 Maret 2013, PT MSD Pharma Tbk telah mengumumkan niatnya untuk secara sukarela menutup perusahaannya.

Ditawarkan, sekitar 10,8% sahamnya yang dimiliki publik akan dibeli seharga Rp 100.000/lembar, mencapai total Rp 38,91 miliar. Mengikuti rencana yang telah diumumkan sejak Februari 2013, perdagangan saham SCPI di Bursa Efek Indonesia resmi dihentikan (suspend), dengan harga terakhir Rp 29.000/lembar. Karena perdagangan sahamnya dianggap tidak likuid, rencana delisting ini dibuat. Meskipun demikian, saham SCPI belum pernah dihilangkan dari perdagangan di BEI hingga saat ini. Sebaliknya, pasar negosiasi khusus untuk SCPI dibuka kembali sejak 1 Juni 2016. Tender yang ditawarkan PT MSD Pharma Tbk tidak diminati oleh pemegang saham publik, yang menyebabkan kegagalan tersebut.

Ketika delisting SCPI tidak berhasil, induknya, Merck & Co. (MSD) di Amerika Serikat, pada 11 Maret 2020, memutuskan untuk melakukan spin-off atas bisnisnya di bidang kesehatan dan farmasi khusus perempuan, biosimilar, dan beberapa merek. Pada 22 Maret 2021, seluruh saham MSD di SCPI diserahkan kepada anak usaha barunya, Organon & Co. Dengan demikian, Organon LLC memiliki 98,79% saham, dan sisanya dimiliki oleh publik. Sejak 6 Januari 2021, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk berganti nama menjadi PT Organon Pharma Indonesia Tbk. MSD telah menjual Organon & Co. pada Juni 2021, menghilangkan kepemilikan MSD di SCPI. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, MSD tetap beroperasi di Indonesia melalui PT Merck Sharp & Dohme (MSD) Indonesia, yang memiliki manajemen yang berbeda dari SCPI.

J. PT. Soho Global Tbk.

PT Soho Industri Pharmasi adalah perusahaan perawatan kesehatan terkemuka dengan sejarah lebih dari 70 tahun dan kompetensi inti dalam produk dan layanan perawatan kesehatan alami dan herbal. PT Soho Industri Pharmasi mendukung pertumbuhan masa depan di pasar Indonesia dengan menyediakan platform terbaik dan unik di kelasnya untuk branding, penjualan, marketing, manufaktur, dan distribusi. Dibantu oleh lebih dari 2500 karyawan, SGH menjangkau 90% dari dokter yang ditargetkan dan tersedia di lebih dari 41.000 toko di seluruh negeri.

Tujuan: PT Soho Industri Pharmasi memiliki tujuan yang sederhana tetapi jelas: membuat kepedulian terhadap kehidupan manusia menjadi prioritas utama perusahaan.

Visi: Menjadi penyedia inovatif produk farmasi alami dan pemimpin layanan kesehatan. Perusahaan kami bertanggung jawab secara sosial untuk mendorong gaya hidup sehat dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Berikut sejarah singkat :

- 1946: Tan Tjhoen Lim mendirikan perusahaan farmasi N.V. Ethica Handel Maatschappij, yang sekarang dikenal sebagai PT Ethica Industri Farmasi, dengan fokus pada produk injeksi.
- 1951: N.V. Soho Pharmaceutische Industrie en Handel Maatschappij (kini PT SOHO Industri Pharmasi) didirikan untuk menjadi pionir dan pelopor dalam pasar obat resep dengan produk alami.

- 1956: PT Parit Padang didirikan untuk membantu Grup dan bisnisnya.
 - 1992: PT SOHO Industri Pharmasi memulai bisnisnya dengan memasarkan barang OTC.
 - 2005: Bisnis Alliance didirikan untuk membantu perusahaan multinasional memasuki pasar farmasi Indonesia dengan menyediakan solusi layanan lengkap.
 - 2006: PT SOHO mengembangkan bisnis OTC nya dengan meluncurkan produk Consumer Health dan pertama kali mengeksport ke pasar internasional.
 - 2009: PT Universal Health Network (juga dikenal sebagai Unihealth) didirikan dengan tujuan meningkatkan jumlah pelanggan yang dapat diakses melalui jalur pemasaran multi-level dan penjualan langsung.
 - 2012: PT SOHO Global Medika didirikan untuk mengeksplorasi peluang pertumbuhan di industri alat medis dan alat kesehatan.
 - 2013: Ethica Fresenius Kabi (EFK) dibentuk sebagai perusahaan patungan dengan Fresenius Kabi, sebuah perusahaan kesehatan global yang menguasai pasar Generik Injeksi. Pembelian 51% saham PT Ethica Industri Farmasi memungkinkan EFK untuk beroperasi.
- Kesehatan Alam: Mengembangkan potensi alam untuk Indonesia yang sehat Menerapkan Purpose, Vision, and Core Values (PVCV) baru sebagai pedoman untuk pengembangan bisnis yang berkesinambungan pada tahun 2015. mengumumkan kemitraan dengan Quadria Capital,

lembaga pendanaan khusus dalam bidang kesehatan yang berfokus pada wilayah

- 2017: PPG (Parit Padang Global) menggunakan SAP pada Januari 2017, sementara SIP (SOHO Industri Pharmasi) menggunakannya sejak akhir 2015. Diharapkan bahwa sistem manajemen perusahaan yang baru diluncurkan akan membuat proses bisnis lebih mudah, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa data dan akurasi di seluruh perusahaan tetap murni.

K. PT. Indofarma Tbk.

Indonesia Farma (Persero) Tbk, juga dikenal sebagai Indofarma (Persero) INAF, didirikan pada tanggal 2 Januari 1996, setelah memulai operasi komersialnya pada tahun 1983. Pabrik dan kantor pusat INAF berada di Jalan Indofarma No.1, Cibitung. Berlokasi di Bekasi 17530, Indonesia. Pada awalnya, INAF adalah sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, pemerintah Republik Indonesia membeli pabrik ini dan menyerahkannya ke Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, namanya diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan, dan pada tahun 1981, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20. Selain itu, badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero) pada tahun 1996. Pemerintah republik Indonesia memiliki satu saham preferensi sebagai pemegang saham pengendali INAF. Didasarkan pada Anggaran dasar perusahaan adalah bahwa INAF

bekerja untuk menerapkan dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, terutama di industri farmasi, diagnostik, alat kesehatan, dan produk makanan. Indofarma saat ini memproduksi hampir 200 jenis obat. INAF menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 30 maret 2001 untuk melakukan penawaran umum perdana saham INAF.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yaitu PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Organon Pharma Tbk, PT. Soho Global Tbk, dan PT. Indofarma Tbk. Variabel independen yang digunakan adalah *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*.

4.2.1 *Liquidity Ratio*

Rasio likuiditas adalah ukuran seberapa mampu aset suatu organisasi untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk menentukan seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat mereka ditagih. Kemampuan sebuah organisasi untuk membayar utang jangka pendeknya, juga dikenal sebagai utang

lancar, meningkat dengan rasio likuiditasnya. Manfaat Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan: Ada beberapa keuntungan bagi pengusaha yang memahami dan dapat melakukan analisis rasio likuiditas. Pengusaha dapat memperkirakan jumlah dana yang diperlukan saat kebutuhan mendesak muncul. Pengusaha dapat membantu klien yang ingin melakukan penarikan dana. Untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lainnya, rasio likuiditas sangat penting. Pada *Liquidity Ratio* dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar :

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 4.1

Current Ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	2.51	2.55	2.71	3.33	2.77
PT. Kalbe Farma Tbk	4.35	4.12	4.45	3.77	4.17
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2.78	2.96	3.29	2.48	2.88
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2.91	2.52	2.57	2.97	2.74
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.99	0.90	1.04	1.06	1.00
PT. Pyridam Farma Tbk	3.53	2.89	1.30	1.82	2.38
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	4.20	3.66	4.13	4.06	4.01
PT. Phapros Tbk	1.01	0.94	1.30	1.34	1.15
PT. Organon Pharma Tbk.	5.94	1.50	3.74	3.08	3.57
PT. Soho Global Tbk.	1.30	1.89	2.02	2.04	1.81
PT. Indofarma Tbk.	1.88	1.36	1.35	0.88	1.37

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

4.2.2 Solvability Ratio

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang dengan menggunakan asetnya sebagai penjamin utang, yang merupakan konsep dasar akuntansi. Solvabilitas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi atau membayar semua pinjaman dengan menggunakan jumlah aktiva yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan juga akan dipengaruhi oleh kemampuan ini. Pada *Solvability Ratio* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.2

Debt to Assets Ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	0.34	0.34	0.33	0.27	0.32
PT. Kalbe Farma Tbk	0.18	0.19	0.17	0.19	0.18
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0.31	0.30	0.29	0.33	0.31
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.29	0.33	0.34	0.31	0.32
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.60	0.60	0.59	0.54	0.58
PT. Pyridam Farma Tbk	0.35	0.31	0.79	0.71	0.54
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0.13	0.16	0.15	0.14	0.15
PT. Phapros Tbk	0.61	0.61	0.60	0.57	0.60
PT. Organon Pharma Tbk.	0.56	0.48	0.20	0.28	0.38
PT. Soho Global Tbk.	0.60	0.47	0.45	0.46	0.49
PT. Indofarma Tbk.	0.64	0.75	0.75	0.94	0.77

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

4.2.3 Operating Capacity

Kapasitas operasi atau *Operating Capacity* adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengelola asetnya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jika aset perusahaan tidak dapat digunakan semaksimal mungkin, pendapatan perusahaan juga tidak akan maksimal, dan kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan atau kesulitan keuangan akan meningkat. Kapasitas Operasi diproksikan dengan rasio perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover*. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan aktivitya dengan lebih efektif untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.3

Total Assets Turnover perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	0.83	0.71	1.04	1.08	0.91
PT. Kalbe Farma Tbk	1.12	1.02	1.02	1.06	1.06
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1.31	1.20	1.16	1.08	1.19
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.99	0.92	0.91	0.88	0.92
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.51	0.57	0.72	0.47	0.57
PT. Pyridam Farma Tbk	1.30	1.21	0.78	0.47	0.94
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0.87	0.87	0.99	0.95	0.92
PT. Phapros Tbk	0.53	0.51	0.57	0.65	0.56
PT. Organon Pharma Tbk.	1.30	1.81	1.78	1.72	1.65
PT. Soho Global Tbk.	1.54	1.47	1.76	1.63	1.60
PT. Indofarma Tbk.	0.98	1.00	1.44	0.75	1.04

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

4.2.4 *Financial Distress*

Financial distress adalah ketika kinerja keuangan suatu perusahaan menurun secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Ini adalah salah satu alasan mengapa *financial distress* adalah salah satu penyebab kebangkrutan paling umum bagi perusahaan. Ini karena, berbeda dengan penurunan laba biasa, kerugian kecil, *financial distress* dapat sangat besar hingga mempengaruhi kelancaran operasional bisnis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan metode *Springate* (S-Score) dimana metode ini dikembangkan oleh Gordon L.V. pada tahun 1978 mengikuti metode potensi kebangkrutan *Multiple Discriminant Analysis* oleh Altman Z-score, yaitu :

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Dimana :

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$$

$$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Keterangan dari masing-masing rumus adalah :

I. Rasio modal kerja terhadap total aset (X1)

menunjukkan rasio antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai modal kerja terhadap total aktiva yang

lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang lebih besar daripada total aktiva.

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

II. Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2)

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba diukur dengan metode yang dikenal sebagai *Ebit To Total Asset*. Metode ini didapat dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang ada di neraca perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

III. Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X3)

Kemampuan bisnis untuk melunasi hutang jangka pendeknya dapat dinilai dengan membandingkan EBT ke hutang saat ini. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan hutang lancar dan laba sebelum pajak dengan rasio EBT terhadap liabilitas lancar. Ini akan memberi tahu manajemen perusahaan berapa banyak laba yang telah dipotong oleh bunga dapat menutupi hutang lancar.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

IV. Rasio penjualan terhadap total aset (X4)

Jumlah Turnover Aktiva atau *Total Assets Turnover* adalah rasio yang membandingkan total aktiva dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan

penghasilan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien aktiva tersebut digunakan untuk menghasilkan penjualan.

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.4

Financial Distress perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	1.53	1.36	2.13	2.14	1.79
PT. Kalbe Farma Tbk	3.09	2.84	3.02	2.87	2.95
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1.51	1.64	1.66	1.33	1.54
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1.82	1.39	1.37	1.42	1.50
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.29	0.31	0.52	0.30	0.35
PT. Pyridam Farma Tbk	1.44	1.74	0.63	1.64	1.36
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	3.35	3.08	3.98	3.58	3.50
PT. Phapros Tbk	1.18	1.05	1.23	1.43	1.22
PT. Organon Pharma Tbk.	2.49	2.05	2.26	2.26	2.26
PT. Soho Global Tbk.	1.09	1.27	1.93	1.57	1.46
PT. Indofarma Tbk.	0.81	0.69	0.85	-1.09	0.31

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Pengelolaan data akan dilakukan setelah semua data terkumpul dengan menggunakan perangkat komputer dan penggunaan aplikasi SPSS 23. Hal yang perlu dilakukan sebelum pengujian analisis linier berganda terhadap hipotesis penelitian adalah terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

4.3.1 Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206), Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dikenal sebagai statistik deskriptif. Ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau umumkan.

Tabel 4.5
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQUIDITY	44	.88	5.94	2.5323	1.22929
SOLVABILITY	44	.13	.94	.4216	.20492
OPERATING CAPACITY	44	.47	1.81	1.0336	.37217
FINANCIAL DISTRESS	44	-1.09	3.98	1.6602	.99333
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik deskriptif diatas memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Pada variabel *Liquidity Ratio* (X1) memiliki deskripsi bahwa nilai minimum yang dimiliki adalah 0,88 dan nilai maksimumnya adalah 5,94. Memiliki rata-rata 2,5323 dengan standar deviasi data *Liquidity Ratio* sebesar 1,22929.
2. Pada variabel *Solvability Ratio* (X2) memiliki deskripsi bahwa nilai minimum yang dimiliki adalah 0,13 dan nilai maksimumnya adalah 0,94. Memiliki rata-rata 0,4216 dengan standar deviasi data *Solvability Ratio* sebesar 0,20492.

3. Pada variabel *Operating Capacity* (X3) memiliki deskripsi bahwa nilai minimum yang dimiliki adalah 0,47 dan nilai maksimumnya adalah 1,81. Memiliki rata-rata 1,0336 dengan standar deviasi data *Operating Capacity* sebesar 0,37217.

4. Pada variabel *Financial Distress* (Y) memiliki deskripsi bahwa nilai minimum yang dimiliki adalah -1,09 dan nilai maksimumnya adalah 3,98. Memiliki rata-rata 1,6602 dengan standar deviasi data *Financial Distress* sebesar 0,99333.

4.3.2 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Dari uji t dan F terlihat jelas bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak benar, maka statistik tidak lagi valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Ada dua metode untuk menentukan apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak: analisis grafik dan uji statistik. Untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika residual memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 maka akan memiliki distribusi normal menurut Ghozali, (2017:160-165).

Tabel 4.6
 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48496191
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.065
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk *Liquidity ratio*, *Solvability ratio*, dan *Operating Capacity* sebesar 0.200 yang berarti bernilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sehingga nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal .

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017:105-106), tujuan dari analisis regresi multilinear adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketergantungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Untuk mengevaluasi multikolinieritas, memeriksa faktor VIF dan tolerance untuk setiap variabel independen. Jika VIF dan tolerance kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10, maka data yang dapat diandalkan dari multikolinieritas dapat diperoleh.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.276	.486		2.627	.012		
LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001	.392	2.551
SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000	.402	2.487
OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047	.908	1.101

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

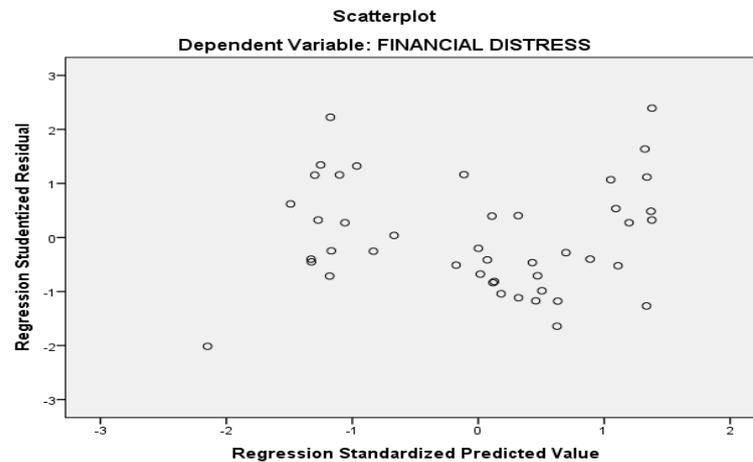
Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk *Liquidity Ratio* sebesar $0,392 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,551 < 10,00$. Nilai *Tolerance* untuk *Solvability Ratio* sebesar $0,402 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,487 < 10,00$. Dan nilai *Tolerance* untuk *Operating Capacity* sebesar $0,908 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,101 < 10,00$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85), tujuan dari analisis heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu penelitian ke penelitian lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang layak yang dapat digunakan adalah residual dari satu transaksi ke transaksi lain yang berkesinambungan atau baik homoskedastisitas maupun tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil diagram scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik regresi bersifat acak dan tidak memiliki tren yang jelas. Titik-titik tidak berkumpul pada suatu sumbu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dan didukung oleh pengujian lanjutan yaitu uji *Glejser*

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.525	.262		2.003	.052
	LIQUIDITY	.019	.051	.093	.378	.707
	SOLVABILITY	-.059	.303	-.047	-.196	.846
	OPERATING CAPACITY	-.163	.108	-.244	-1.515	.138

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Diketahui dari hasil tabel diatas bahwa nilai signifikansi *Liquidity Ratio* sebesar $0,707 > 0,05$, *Solvability Ratio* sebesar $0,846 > 0,05$, dan *Operating Capacity* sebesar $0,138 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji kemungkinan dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode t-1. Menurut Ghozali (2011) apabila terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terjadi problem autokorelasi pada penelitian ini. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.744	.50282	1.575

a. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Pada hasil uji yang dilakukan diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW test) dari model regresi sebesar 1.575. Menurut tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) 44 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 variable diperoleh rentang nilai dU 1,6647 dan nilai dari 4-dU 2,6251. Dikarenakan nilai $d = 1,575$ dan berada diantara daerah $dU = 1,6647$ dan

4- $dU = 2,6251$ atau $dU < d < 4 - dU$ maka dapat dikatakan tidak memiliki gejala autokorelasi.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen atau variabel bebas yaitu *Liquidity Ratio* (X_1), *Solvability Ratio* (X_2), dan *Operating Capacity* (X_3) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *Financial Distress* (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.276	.486		2.627	.012
LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001
SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000
OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas didapatkan susunan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,276 + 0,346X_1 + - 2,173X_2 + 0,411X_3$$

Dari hasil rumus diatas didapatkan interpretasi sebagai berikut :

1. Pada pengujian diatas memiliki nilai konstanta 1,276 yang artinya apabila *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka nilai *Financial Distress* adalah sebesar 1,276 .

2. Pengujian pada *Liquidity Ratio* memiliki nilai 0,346 dengan nilai koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Liquidity Ratio* meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan memiliki peningkatan sebesar 0,346 satuan dengan asumsi bahwa setiap variabel bebas lainnya dianggap konstan .

3. Pengujian pada *Solvability Ratio* memiliki nilai -2,173 dengan nilai koefisiennya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Solvability Ratio* meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan memiliki penurunan sebesar 2,173 satuan dengan asumsi bahwa setiap variabel bebas lainnya dianggap konstan .

4. Pengujian pada *Operating Capacity* memiliki nilai 0,411 dengan nilai koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Operating Capacity* meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan memiliki peningkatan sebesar 0,411 satuan dengan asumsi bahwa setiap variabel bebas lainnya dianggap konstan .

4.3.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial yang dimiliki variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian pada hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05

($\alpha = 5\%$) atau dapat dikatakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 dengan ketentuan dalam pengujian sebagai berikut :

1. Pada tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Pada tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
3. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.276	.486		2.627	.012		
LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001	.392	2.551
SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000	.402	2.487
OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047	.908	1.101

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t diatas, didapatkan interpretasi sebagai berikut :

1. Uji t pada *Liquidity Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,646 dimana hasil tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 dengan nilai signifikan *Liquidity Ratio* sebesar $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Liquidity Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*.
2. Uji t pada *Solvability Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan hasil t hitung sebesar -3,865 dimana hasil tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 2,021

dengan nilai signifikan *Solvability Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Solvability Ratio* memiliki tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*.

3. Uji t pada *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,054 dimana hasil tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 dengan nilai signifikan *Operating Capacity* sebesar $0,047 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Operating Capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*.

4.3.6.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan yang dimiliki variabel independen (X) yaitu *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Financial Distress*. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.315	3	10.772	42.605	.000 ^b
	Residual	10.113	40	.253		
	Total	42.428	43			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan (uji-F) diatas diketahui F hitung yang diperoleh sebesar 42,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung

42,605 memiliki nilai lebih besar dari F tabel yaitu 2,833 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, yang berartian variabel independen (X) berupa *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Menurut Ghozali (2017), Uji Koefisien Determinasi (R²) memiliki tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen berupa *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* (R²). Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen sama sekali. Sementara jika R² = 1, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.744	.50282

a. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY
Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (uji-R²) diatas, nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu R² = 0,873 yang memiliki artian secara bersama sama variabel independen (X) berupa *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*,

dan *Operating Capacity* dapat menjelaskan variasi yang dimiliki variabel dependen (Y) yaitu *Financial Distress* sebesar 87,3% sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh variabel (rasio) lainnya .

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hipotesis pertama

H1 : *Liquidity ratio* yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *Liquidity Ratio* dengan perhitungan *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar 3,646 dengan nilai t tabel sebesar 2.021 yang memiliki artian t hitung $>$ t tabel, *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Tingkat pengaruh signifikan *Liquidity Ratio* terhadap *Financial Distress* sebesar 0,001 yang memiliki artian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti *Liquidity Ratio* signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haras *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa *Liquidity Ratio* dengan perhitungan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.4.2 Hipotesis kedua

H2 : *Solvability Ratio* yang diukur dengan menggunakan *Debt Assets to Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *Solvability Ratio* dengan perhitungan *Debt Assets to Ratio* memiliki t hitung sebesar -3,865

dengan nilai t tabel sebesar 2.021 yang memiliki artian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, *Solvability Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Tingkat signifikan *Solvability Ratio* terhadap *Financial Distress* sebesar 0,000 yang memiliki artian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti *Solvability Ratio* signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis kedua yang sebelumnya *Solvability Ratio* yang diukur dengan menggunakan *Debt Assets to Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainnah dan Nurul (2023) yang menunjukkan bahwa *Solvability Ratio* dengan perhitungan *Debt Assets to Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Ini berarti bahwa semakin kecil kegiatan bisnis yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami krisis keuangan, yang pada gilirannya mengurangi kewajiban perusahaan untuk membayar hutang.

4.4.3 Hipotesis ketiga

H3 : *Operating Capacity* diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *Operating Capacity* dengan perhitungan *Total Assets Turnover* memiliki t hitung sebesar 2,054 dengan nilai t tabel sebesar 2.021 yang memiliki artian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Tingkat pengaruh signifikan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* sebesar 0,047 yang

memiliki artian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti *Operating Capacity* signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajar *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa *Operating Capacity* dengan perhitungan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Tingkat TATO tinggi biasanya menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya, dan kondisi *Financial Distress* juga dapat ditekan. TATO mampu memberikan sinyal kepada investor mengenai seberapa baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

4.4.4 Hipotesis keempat

H4 : *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan yang telah dilakukan bahwa variabel *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* dengan diketahui F hitung sebesar 42,605 dengan F tabel sebesar 2,833 yang dapat diartikan bahwa dari ketiga variabel independen (X) tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. Tingkat signifikansi yang diperoleh uji F adalah 0,000 yang dimana lebih kecil daripada 0,05 yang memiliki artian nilai signifikansi ketiga variabel independen (X) tersebut signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinofal *et al* (2022) bahwa *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial *Liquidity Ratio* menggunakan pengukuran *Current Ratio* terhadap pengaruhnya pada *Financial Distress* adalah berpengaruh dan signifikan.
2. Hasil pengujian secara parsial *Solvability Ratio* dengan pengukuran *Debt Assets to Ratio* terhadap pengaruhnya pada *Financial Distress* adalah tidak berpengaruh dan signifikan.
3. Hasil pengujian secara parsial *Operating Capacity* dengan pengukuran *Total Assets Turnover* terhadap pengaruhnya pada *Financial Distress* adalah berpengaruh dan signifikan.
4. Pengujian secara simultan *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* memiliki hasil berpengaruh secara signifikan .

5.2 Saran

Pada hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat membantu perusahaan dan pihak-pihak lain yang terlibat antara lain :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan secara simultan bahwa *Liquidity Ratio*, *Solvability Ratio*, dan *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan diharapkan perusahaan mampu lebih baik lagi dalam mengelola manajemen perusahaan dengan memperhatikan pengelolaan keuangan dan kemampuan pembayaran kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya
2. Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pengambilan informasi diharapkan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menambah rentang waktu untuk menghasilkan informasi penelitian yang lebih aktual dan optimal. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika. (2013). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). . *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Brigham, Eugene F.dan Joul F Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Curry, K., dan Banjarnahor, E., . (2018). *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Properti *Go Public* di Indonesia.Seminar Nasional Pakar Ke 1, 207–221.<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/2722>.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Firm Age*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *FinancialDistress*.*SIMAK*,16(01),45-62.<https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>.
- Dessy. (2020). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. <http://eprints.umg.ac.id/>.
- Dewi,Roro. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Perusahaan Pertambangan (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017*, 2748.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haras, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. . *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 5. No. 1*.
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. .
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1 ed.)*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Kasmir. (2019). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaliq., Ahmad, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker,. (2014). Identifying *Financial Distress* Firms: A Case Study of Malaysia’s Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management Vol. 3, No. 3, April 2014 ISSN 2307-2466*.
- Marfungatun, F. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage. 1–12.
- Mutmainnah, M., & Huda, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi, 15(1), 2028*.<https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v15i1.191>.
- Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Fitri Fidiastuti. (2021). Kekuatan rasio likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan. *Jurnal manajemen* <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i4.10351>.
- Romadhina, A. P., & Dewi, E. K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG, 7(2), 1–9*.<https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7355>.
- Shahwan, T. M. (2015). The effects of corporate governance on financial performance and financial distress: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*. doi: 10.1108/CG-11-2014-0140.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyu Widarjo dan Doddy. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, hal. 107-119*.
- Widhiari, & Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi*.

Widhy, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal MAGISMA, Vol. 7. No. 2. (2019).* .

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Current Ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	2.51	2.55	2.71	3.33	2.77
PT. Kalbe Farma Tbk	4.35	4.12	4.45	3.77	4.17
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2.78	2.96	3.29	2.48	2.88
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2.91	2.52	2.57	2.97	2.74
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.99	0.90	1.04	1.06	1.00
PT. Pyridam Farma Tbk	3.53	2.89	1.30	1.82	2.38
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	4.20	3.66	4.13	4.06	4.01
PT. Phapros Tbk	1.01	0.94	1.30	1.34	1.15
PT. Organon Pharma Tbk.	5.94	1.50	3.74	3.08	3.57
PT. Soho Global Tbk.	1.30	1.89	2.02	2.04	1.81
PT. Indofarma Tbk.	1.88	1.36	1.35	0.88	1.37

Tabel 4.2
Debt to Assets Ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	0.34	0.34	0.33	0.27	0.32
PT. Kalbe Farma Tbk	0.18	0.19	0.17	0.19	0.18
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0.31	0.30	0.29	0.33	0.31
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.29	0.33	0.34	0.31	0.32
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.60	0.60	0.59	0.54	0.58
PT. Pyridam Farma Tbk	0.35	0.31	0.79	0.71	0.54
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0.13	0.16	0.15	0.14	0.15
PT. Phapros Tbk	0.61	0.61	0.60	0.57	0.60
PT. Organon Pharma Tbk.	0.56	0.48	0.20	0.28	0.38
PT. Soho Global Tbk.	0.60	0.47	0.45	0.46	0.49
PT. Indofarma Tbk.	0.64	0.75	0.75	0.94	0.77

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.3
Total Assets Turnover perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	0.83	0.71	1.04	1.08	0.91
PT. Kalbe Farma Tbk	1.12	1.02	1.02	1.06	1.06
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1.31	1.20	1.16	1.08	1.19
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.99	0.92	0.91	0.88	0.92
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.51	0.57	0.72	0.47	0.57
PT. Pyridam Farma Tbk	1.30	1.21	0.78	0.47	0.94
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0.87	0.87	0.99	0.95	0.92
PT. Phapros Tbk	0.53	0.51	0.57	0.65	0.56
PT. Organon Pharma Tbk.	1.30	1.81	1.78	1.72	1.65
PT. Soho Global Tbk.	1.54	1.47	1.76	1.63	1.60
PT. Indofarma Tbk.	0.98	1.00	1.44	0.75	1.04

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.4
Financial Distress perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 periode 2019-2022

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PT. Merck Indonesia Tbk	1.53	1.36	2.13	2.14	1.79
PT. Kalbe Farma Tbk	3.09	2.84	3.02	2.87	2.95
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1.51	1.64	1.66	1.33	1.54
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1.82	1.39	1.37	1.42	1.50
PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0.29	0.31	0.52	0.30	0.35
PT. Pyridam Farma Tbk	1.44	1.74	0.63	1.64	1.36
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	3.35	3.08	3.98	3.58	3.50
PT. Phapros Tbk	1.18	1.05	1.23	1.43	1.22
PT. Organon Pharma Tbk.	2.49	2.05	2.26	2.26	2.26
PT. Soho Global Tbk.	1.09	1.27	1.93	1.57	1.46
PT. Indofarma Tbk.	0.81	0.69	0.85	-1.09	0.31

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.5
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQUIDITY	44	.88	5.94	2.5323	1.22929
SOLVABILITY	44	.13	.94	.4216	.20492
OPERATING CAPACITY	44	.47	1.81	1.0336	.37217
FINANCIAL DISTRESS	44	-1.09	3.98	1.6602	.99333
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.6
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48496191
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.065
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

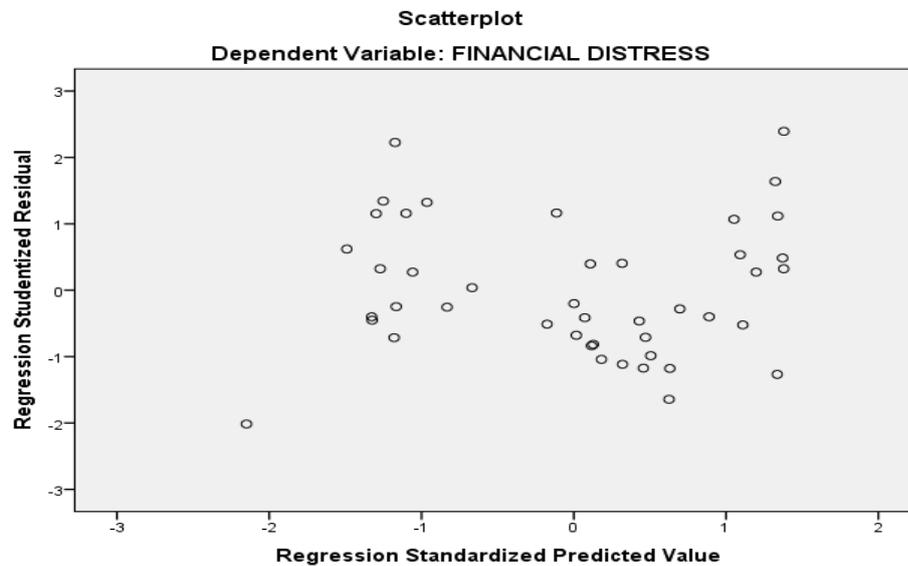
Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.276	.486		2.627	.012		
LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001	.392	2.551
SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000	.402	2.487
OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047	.908	1.101

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.525	.262		2.003	.052
	LIQUIDITY	.019	.051	.093	.378	.707
	SOLVABILITY	-.059	.303	-.047	-.196	.846
	OPERATING CAPACITY	-.163	.108	-.244	-1.515	.138

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.744	.50282	1.575

a. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.276	.486		2.627	.012
	LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001
	SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000
	OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS
Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.276	.486		2.627	.012		
LIQUIDITY	.346	.095	.428	3.646	.001	.392	2.551
SOLVABILITY	-2.173	.562	-.448	-3.865	.000	.402	2.487
OPERATING CAPACITY	.411	.200	.159	2.054	.047	.908	1.101

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.315	3	10.772	42.605	.000 ^b
	Residual	10.113	40	.253		
	Total	42.428	43			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.744	.50282

a. Predictors: (Constant), OPERATING CAPACITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)

T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978
137	1.656	1.977
138	1.656	1.977
139	1.656	1.977
140	1.656	1.977
141	1.656	1.977
142	1.656	1.977
143	1.656	1.977
144	1.656	1.977
145	1.655	1.976
146	1.655	1.976
147	1.655	1.976
148	1.655	1.976
149	1.655	1.976
150	1.655	1.976
151	1.655	1.976
152	1.655	1.976
153	1.655	1.976
154	1.655	1.975
155	1.655	1.975
156	1.655	1.975

df	0,05	0,025
157	1.655	1.975
158	1.655	1.975
159	1.654	1.975
160	1.654	1.975
161	1.654	1.975
162	1.654	1.975
163	1.654	1.975
164	1.654	1.975
165	1.654	1.974
166	1.654	1.974
167	1.654	1.974
168	1.654	1.974
169	1.654	1.974
170	1.654	1.974
171	1.654	1.974
172	1.654	1.974
173	1.654	1.974
174	1.654	1.974
175	1.654	1.974
176	1.654	1.974
177	1.654	1.973
178	1.653	1.973
179	1.653	1.973
180	1.653	1.973
181	1.653	1.973
182	1.653	1.973
183	1.654	1.973
184	1.653	1.973
185	1.653	1.973
186	1.653	1.973
187	1.653	1.973
188	1.653	1.973
189	1.654	1.973
190	1.653	1.973
191	1.653	1.972
192	1.653	1.972
193	1.653	1.972
194	1.653	1.972
195	1.654	1.972
196	1.653	1.972
197	1.653	1.972
198	1.653	1.972
199	1.653	1.972
200	1.653	1.972

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DENI MIRANDA DEWI.....
 N.I.M : 2012321003.....
 Program Studi : AKUNTANSI.....
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit.....
 Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2023
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2022.....
 Pembimbing Utama : Dr. Frief Rahman SE., Msi.....
 Pembimbing Pendamping : Ria Dini Apriliasari SE., MSA.....

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	14-11-'23	bab I / RARU1	y	
2	22-11-'23	bab I / REV	y	
3	29-11-'23	Revisi bab 1-3		Ria
4	7-12-'23	bab 2 / ACC	y	
		bab 3 - 12 / REV	y	
	12-12-'23	bab 2 - 14 / ACC	y	
	14-12-23	ACC bab 1 - 11		Ria

Surabaya, 14 Desember 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


 Dr. Frief Rahman SE., Msi

NIDN. 0722-107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEVI MIRANDA DEWI

N.I.M : 2012221003

Program Studi : AKUNTANSI

Spesialisasi : Keuangan dan Audit

Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2023

Judul Skripsi : Pengaruh Liquidity Ratio, Solvability Ratio dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2019-2022

Pembimbing Utama : Dr. Arif Rahman SE, Msi

Pembimbing Pendamping : Ria Dini Apriksari SE, MSA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	15-01-2024	Bab <u>10</u> / REV	af	
	16-01-2024	Revisi Lab. B dandy.		H.
	24-01-2024	Bab <u>12</u> - <u>13</u> / ACC	af	
	24-01-2024	Bab <u>14</u> - <u>15</u> ACC		H.

Surabaya, 24 Januari 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi AKUNTANSI


 Dr. Arif Rahman SE, Msi

NIDN. 0722107604